

Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok (Kasus pada UMKM Produksi Tempe di Kecamatan Kramatwatu)

Lias Dita Suryaputra¹, Mohammad Mukhsin², Gerry Ganika³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 5551200089@untirta.ac.id¹, moh.mukhsin@untirta.ac.id², gega@untirta.ac.id³

Article History:

Received: 08 Juli 2025

Revised: 11 Agustus 2025

Accepted: 19 Agustus 2025

Keywords: Kepercayaan, Komitmen, Kinerja Rantai Pasok, UMKM, Teknologi Informasi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, komitmen dan teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasok (kasus pada UMKM Produksi Tempe di Kecamatan Kramatwatu). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM Produksi Tempe di Kecamatan Kramatwatu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 75 pelaku usaha. Pengambilan sampel diambil dengan cara sampel jenuh dimana seluruh populasi bisa dijadikan sampel. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisisioner dan selanjutnya diolah menggunakan alat bantu SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok, (2) komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok, (3) dan teknologi informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk terus meningkatkan kinerja mereka agar tetap bersaing di pasar yang dinamis. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja UMKM adalah efektivitas rantai pasok, yang merupakan serangkaian kegiatan yang terlibat dalam menghasilkan dan menyediakan produk atau layanan kepada konsumen akhir.

Kabupaten Serang, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Banten, Indonesia, memiliki potensi besar dalam industri makanan, termasuk produksi tempe. UMKM di sektor ini memiliki peran penting dalam menyediakan produk-produk yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM ini tidak dapat diabaikan, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan manajemen rantai pasok disebabkan oleh kompleksitas rantai pasok, permintaan produk yang tidak pasti, kurangnya koordinasi antara berbagai pihak dalam menjaga komunikasi yang efektif, penanunggulan resiko terhadap perubahan harga, perubahan kebijakan, dan kurangnya kapabilitas SDM dalam menguasai teknologi (Haryadi, 2023). Berdasarkan beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM Produksi tempe salah satunya adalah ketersediaan bahan baku yang sulit didapatkan dan harga kedelai yang melonjak dapat menghambat pembuatan tempe yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja rantai pasok pada UMKM Produksi Tempe.

Dalam menyelesaikan permasalahan kinerja rantai pasok yang terhambat dan untuk membangun serta mengembangkan UMKM dapat memiliki usaha yang jangka panjang. Maka perlu hal kuat untuk mencapai hal tersebut, kepercayaan merupakan hal penting dalam jaringan rantai pasok karena dengan kepercayaan dapat menghasilkan hubungan kerjasama yang baik. Kepercayaan adalah kesediaan untuk mengambil risiko dan kesediaan untuk bergantung terhadap mitra pertukaran, kepercayaan mengacu pada sejauh mana mitra rantai pasok yang berpendapat satu sama lain sebagai mitra yang kredibel dan penuh Kebajikan. Salam dalam (Maysharah, 2018).

Dengan terpeliharanya sebuah kepercayaan sehingga menjadi hubungan jangka panjang maka dibutuhkan suatu komitmen dalam menentukan keberhasilan suatu hubungan. Komitmen merupakan motivasi untuk memelihara hubungan dan memperpanjang hubungan, untuk menentukan kesuksesan perlu adanya komitmen sebagai variabel yang penting, semakin tinggi komitmen yang dibangun maka semakin tinggi pula kualitas hubungan saluran antara pemasok dan penyalur (Mukhsin, 2017b).

Selain kepercayaan dan komitmen, teknologi informasi merupakan suatu aspek yang tidak kalah penting dalam pengelolaan rantai pasok. Teknologi informasi berperan sangat penting sebagai perantara yang efektif di manajemen rantai pasokan, yaitu dengan meneruskan informasi dari supplier hingga ke pembeli akhir (Chandra, 2022).

Penelitian ini fokus pada UMKM produsen tempe di Kecamatan Kramatwatu yang menghadapi tantangan dalam efisiensi produksi dan distribusi. Kepercayaan dan komitmen mitra bisnis serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor-faktor penting yang diduga memengaruhi kinerja rantai pasok. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok, menganalisis pengaruh komitmen terhadap kinerja rantai pasok. menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasok.

LANDASAN TEORI

Kinerja Rantai pasok

Levi *at al.* dalam Wijaya (2017) mendefinisikan rantai pasokan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari pemasok, manufaktur, distributor, pengecer, dan pelanggan, artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan mencapai layanan yang diinginkan. Kinerja rantai pasok dapat diartikan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan arus barang, informasi serta biaya yang dikeluarkan dimulai dari pemasok sampai dengan konsumen (Nurjanah *et al.*, 2023). Sedangkan menurut Kurniawan dan Kusumawardhani dalam Widayatna (2023) kinerja manajemen rantai pasok adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar dengan menggunakan strategi yang sudah ditentukan dan fokus pada proses secara efektif dan efisien baik dari segi kualitas produk ataupun biaya. Menurut Dwiastruti (2022) untuk mengukur kinerja rantai pasok dibutuhkan empat indikator yaitu; reliabilitas, biaya, responsivitas, dan kualitas produk. Indikator kinerja manajemen rantai pasokan menurut Susanty dalam Widayatna (2023) yaitu: fleksibilitas, kualitas produk, biaya Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti sebelumnya tentang indikator – indikator kinerja rantai pasok, maka indikator variabel kinerja rantai pasok yang digunakan dalam penelitian ini adalah fleksibilitas, biaya, kualitas produk, dan responsivitas.

Kepercayaan

Kepercayaan digambarkan sebagai keyakinan atau harapan positif yang diperoleh melalui pertukaran dengan mitra suatu sistem rantai pasokan, Moorman *et al.* dalam (Munizu, 2017).

Menurut Kurniwaan dan Kusumawardhani dalam Sari (2023) Kepercayaan adalah suatu keyakinan dan sikap untuk mau berbagi informasi dan risiko antara mitra yang bekerja sama, Dimana pihak yang ada didalamnya saling percaya terhadap informasi yang diberikan sehingga menciptakan kemitraan yang strategis dan mendukung tercapainya tujuan Bersama. Menurut Butler dalam Sumual (2019), bahwa terdapat sebelas kondisi dari kepercayaan secara organisasional yang sebaiknya dipenuhi yakni; bijaksana dalam memilih, konsistensi, kejujuran, integritas, loyalitas, keterbukaan, kepercayaan yang menyeluruh, pemenuhan janji, dan penerimaan. Menurut Mukhsin (2017a) kepercayaan dapat diukur dengan lima indikator yaitu; keterbukaan komunikasi, berbagi informasi yang penting, kejujuran, tanggung jawab, dan pengalaman. Nurjanah et al. (2023) dalam penelitiannya menggunakan tiga indikator dalam menguji kepercayaan yaitu; kejujuran, tanggung jawab, dan pengalaman. Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti sebelumnya tentang indikator – indikator kepercayaan, maka indikator variabel kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kejujuran, tanggung jawab, pengalaman, dan kepedulian pemasok

H1: Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok

Komitmen

Komitmen merupakan motivasi untuk memelihara hubungan dan memperpanjang hubungan, untuk menentukan kesuksesan perlu adanya komitmen sebagai variabel yang penting, semakin tinggi komitmen yang dibangun maka semakin tinggi pula kualitas hubungan saluran antara pemasok dan penyalur (Mukhsin, 2017b). Untuk Menguji variabel komitmen, Mukhsin (2017b) menggunakan empat indikator yaitu: afektif, kontinuan, normatif, dan keyakinan. Wijaya (2017) menyebutkan ada tiga indikator untuk menguji variabel komitmen yaitu: usaha penyalur untuk memelihara hubungan, keuntungan hubungan jangka panjang, dan kesamaan tujuan jangka panjang. Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti diatas tentang indikator – indikator komitmen, maka indikator variabel komitmen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontinuan, keyakinan, keuntungan hubungan jangka panjang, usaha penyalur untuk memelihara hubungan.

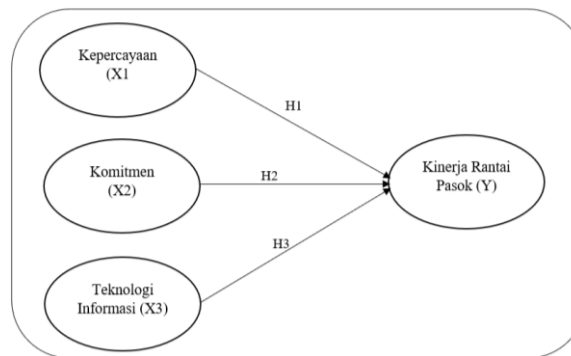
H2: Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok

Teknologi Informasi

Warsita dalam Sumual, (2019) menyatakan Teknologi Informasi adalah sarana dan prasarana yaitu *hardware*, *software*, *useware* dalam metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Menurut jadhav dalam Safitri et al. (2022) Teknologi Informasi adalah pemanfaatan sistem untuk organisasi supaya memungkinkannya berbagi informasi dan melintasi batas-batas organisasi. Teknologi informasi berperan sangat penting sebagai perantara yang efektif di manajemen rantai pasokan, yaitu dengan meneruskan informasi dari supplier hingga ke pembeli akhir (Chandra, 2022). Indikator Teknologi Informasi menurut Munizu (2017) terdiri atas empat indikator yaitu: Penggunaan komputer secara efektif dalam operasional, Penggunaan internet/website, Penggunaan EDI (*Electronic Data Interchange*), Penggunaan DSS (*Decision Support System*). Indikator Teknologi Informasi yang disebutkan oleh sutarman dalam (Sumual, 2019) adalah Kecepatan komputer, konsistensi, ketepatan. Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti sebelumnya tentang indikator – indikator Teknologi Informasi, maka indikator variabel Teknologi Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan komputer secara efektif dalam operasional, penggunaan internet/*website*, konsistensi, dan ketepatan

H3: Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok

Berdasarkan pembahasan landasan teori diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



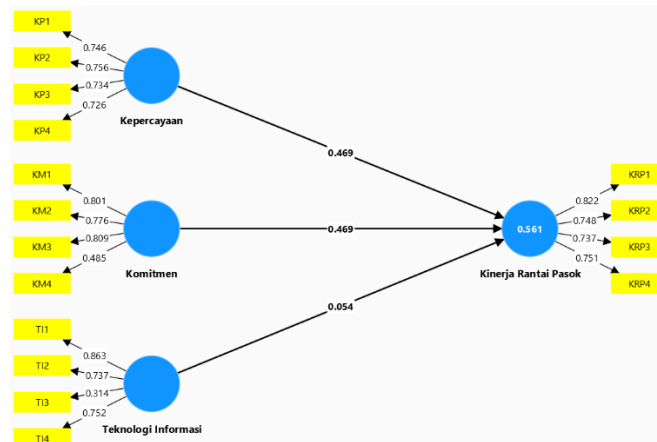
Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM Produsen tempe di Kecamatan Kramatwatu. sampel dari penelitian ini dilakukan dengan cara non probability sampling yaitu sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan jumlah responden sebanyak 75. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5, yang mencakup variabel kepercayaan, komitmen, teknologi informasi, dan kinerja rantai pasok. Analisis data menggunakan Partial Least Square Structure Equation Model (PLS-SEM) dengan alat bantu SmartPLS 4 untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

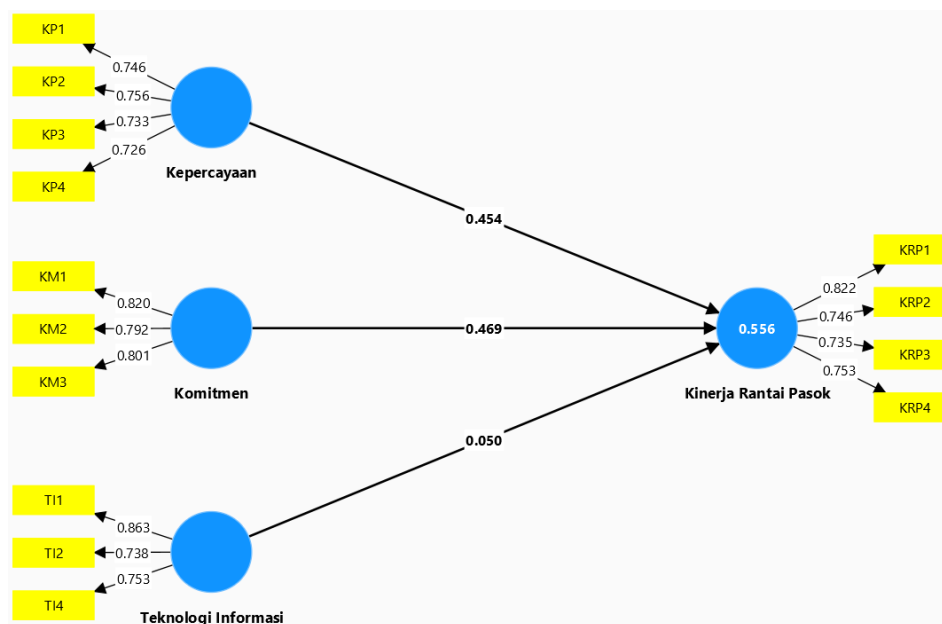
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas konstruk adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen pengukuran (berupa kuesioner atau skala) dapat mengukur dengan tepat konstruk atau variabel yang dimaksud dalam suatu penelitian, jika skor loadingnya $< 0,5$ maka indikator dapat dihapus dari konstruknya karena indikator tersebut tidak muat ke konstruk yang mewakili, namun jika skor loading $> 0,5$ maka sebaiknya indikator tidak dihapus. Berikut merupakan skor loading pada penelitian ini yang diuji menggunakan SmartPLS 4.



Gambar 2. Tampilan *Output* Model Pengukuran

Setelah diuji terdapat dua indikator dengan skor loading $< 0,5$ yaitu KM4 (Usaha penyalur untuk memelihara hubungan) dan TI3 (Konsistensi) maka perlu dihapus indikator tersebut



Gambar 3. Tampilan *Output Model* Pengukuran Setelah Penghapusan Indikator

Pada tabel diatas menunjukan bahwa tidak terdapat skor loading bernilai $< 0,5$ sehingga dapat dikatakan bahwa model sudah layak untuk dianalisis lebih lanjut

Uji Validitas Konvergen

Untuk menguji validitas konvergen bisa dilakukan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE) dengan nilai $> 0,5$. Dibawah ini merupakan nilai AVE pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan	0.548
Komitmen	0.647
Teknologi Informasi	0.619
Kinerja Rantai Pasok	0.585

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai AVE dari kepercayaan sebesar 0.548, komitmen sebesar 0.647, teknologi informasi sebesar 0.619, kinerja rantai pasok sebesar 0.585, dengan demikian semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai AVE > 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah *convergent validity* pada model yang diuji.

Uji Validitas Diskriminan

Nilai yang dilihat dalam menguji validitas diskriminan adalah nilai cross loading, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk itu sendiri dengan nilai pada konstruk lain, dikatakan valid jika nilai konstraknya lebih besar dibandingkan nilai konstruk lain.

Tabel 2. Hasil Uji Cross Loading

	Kepercayaan	Komitmen	Teknologi Informasi	Kinerja Rantai Pasok
KP1	0.746	0.348	-0.136	0.492
KP2	0.756	0.268	-0.142	0.473
KP3	0.733	0.229	-0.109	0.394
KP4	0.726	0.141	-0.054	0.422
KM1	0.239	0.820	-0.008	0.511
KM2	0.372	0.792	-0.222	0.490
KM3	0.208	0.801	-0.320	0.475
TI1	-0.177	-0.198	0.863	-0.123
TI2	-0.116	-0.176	0.738	-0.087
TI4	-0.025	-0.143	0.753	-0.068
KRP1	0.434	0.571	-0.146	0.822
KRP2	0.478	0.498	-0.075	0.746
KRP3	0.581	0.291	-0.088	0.735
KRP4	0.365	0.496	-0.062	0.753

Berdasarkan tabel 2 nilai cross loading dari masing-masing indikator kepercayaan, komitmen, teknologi informasi, maupun kinerja rantai pasok dalam konstruk variabel lebih besar dibanding variabel lainnya. Maka setiap indikator dengan sendirinya mampu menjelaskan ikatan pada variabel yang terkait sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji nya valid.

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur seberapa stabil dan konsisten suatu penelitian dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,6.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha
Kepercayaan	0.726
Komitmen	0.727
Teknologi Informasi	0.701
Kinerja Rantai Pasok	0.763

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha > 0,6 maka dapat dikatakan seluruh variabel yang diuji reliabel atau tidak memiliki masalah.

Uji Inner Model

Menurut Chin dalam (Rahadi, 2023) kriteria R-Square terdiri dari tiga klasifikasi yaitu: R-Square bernilai 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai substansial, sedang (moderat) dan lemah (lemah).

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel	Nilai R-Square
Kinerja Rantai Pasok	0.556

Dari tabel 4, hasil uji R-Square kinerja rantai pasok mendapatkan nilai sebesar 0.556 sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan kinerja rantai pasok dapat dipengaruhi oleh variabel kepercayaan, komitmen, dan teknologi informasi sebesar 55,6% dan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis H_0 yang diterima atau ditolak dapat diuji dengan melihat nilai statistik, jika dalam uji-t nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-tabel dengan nilai probabilitas untuk alpha sebesar 5% maka yang terjadi adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, dan P values $< 0,05$ berarti dalam penelitian tersebut dapat dikatakan signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sampel (o)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kepercayaan -> Kinerja Rantai Pasok	0.454	0.455	0.101	4.501	0.000
Komitmen -> Kinerja Rantai Pasok	0.469	0.462	0.098	4.781	0.000
Teknologi Informasi -> Kinerja Rantai Pasok	0.050	0.012	0.077	0.652	0.515

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka diketahui sebagai berikut:

1. Bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung lebih besar dari T tabel, yaitu sebesar $4.501 > 1.99$, nilai P value lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. dengan demikian hipotesis pertama H_1 dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi kepercayaan maka semakin tinggi kinerja rantai pasok pada UMKM Produksi Tempe di Kecamatan Kramatwatu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanty et al. (2018), Mukhsin, (2017a) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok.
2. Bahwa komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung lebih besar dari T tabel, yaitu sebesar $4.781 > 1.99$, nilai P value lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. dengan demikian hipotesis kedua H_2 dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi komitmen maka semakin tinggi kinerja rantai pasok pada UMKM Produksi Tempe di Kecamatan Kramatwatu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukhsin, (2017b), Masriana, (2023) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok.
3. Bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel, yaitu sebesar $0.652 < 1.99$, nilai P value lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar $0.515 > 0.05$. dengan demikian hipotesis ketiga H_3 dalam penelitian ini ditolak. Semakin tinggi teknologi informasi hanya dapat mendorong sedikit pada semakin baiknya kinerja rantai pasok pada UMKM Produksi Tempe di Kecamatan Kramatwatu. Hasil penelitian ini sesuai dengan Safitri et al., (2022) yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak signifikan pengaruhnya terhadap performa *supply chain*. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Munizu, (2017) hasil dari penelitiannya yaitu teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kepercayaan, komitmen, dan teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasok yang sudah dilakukan pada UMKM Produksi Tempe di Kecamatan

Kramatwatu, kesimpulannya adalah: Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima, kepercayaan yang diwujudkan melalui kejujuran, tanggung jawab, pengalaman, dan kepedulian pemasok berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja rantai pasok. Semakin tinggi kepercayaan maka semakin tinggi kinerja rantai pasok pada UMKM Produksi Tempe di Kecamatan Kramatwatu. Dengan jujur nya pemasok dalam memenuhi pesanan bahan baku kedelai, tanggung jawab yang besar dimiliki pemasok, sudah berpengalaman serta peduli nya para pemasok terhadap mitra kerja sama dapat meningkatkan kinerja rantai pasok. Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima, komitmen yang kuat antara pelaku rantai pasok, termasuk kesediaan untuk mempertahankan hubungan jangka panjang serta memenuhi permintaan yang disepakati terbukti memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hipotesis H3 dalam penelitian ini ditolak, hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya UMKM seperti minimnya akses terhadap teknologi yang memadai atau rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi dalam proses rantai pasokan.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah memperluas cakupan wilayah penelitian ke daerah lain untuk melihat apakah hasil penelitian ini berlaku untuk UMKM di tempat berbeda atau bisa juga meneliti di sektor usaha lain. Pendalaman teknologi informasi karena hasil penelitian ini yang tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok, penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi secara lebih spesifik faktor yang menghambat atau mendukung pemanfaatan teknologi di sektor UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Chandra, Y. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi informasi sebagai saran pembelian dan berbagi informasi terhadap kinerja manajemen rantai pasokan pada toko bahan bangunan di Kota Makassar [Tesis, Universitas Hasanuddin Makassar].
- Dwiastuti, M. (2022). Pengaruh kepercayaan dan komitmen terhadap kinerja rantai pasokan yang dimediasi oleh *information sharing* (Kasus pada jaringan SRC di Cikupa Kabupaten Tangerang) [Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa].
- Haryadi, R. M., & Dewi, C. K. (2023). Tantangan model rantai pasok UMKM berbasis teknologi informasi dalam usaha pengembangan UMKM. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 6, 682–686.
- Masriana, E. (2023). Pengaruh komitmen dan kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan toko kelontong (Studi pada toko kelontong di Pasar Tengayun Tarakan) [Skripsi, Universitas Borneo Tarakan].
- Maysharah, S. (2018). Pengaruh kepercayaan dan teknologi terhadap kinerja operasional dengan kolaborasi rantai pasok sebagai variabel intervening [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Mukhsin, M. (2017a). Pengaruh kepercayaan dan keselarasan tujuan terhadap kinerja rantai pasokan (Pelaku UMKM industri tekstil di Kabupaten Tangerang - Banten). *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2). <https://doi.org/10.35448/jmb.v9i2.3826>
- Mukhsin, M. (2017b). Pengaruh kepercayaan dan komitmen terhadap kualitas hubungan dampaknya pada kinerja rantai pasokan (Studi kasus produksi dan distribusi dedak pada PD Sederhanaa). *Jurnal Manajemen*, 21(3), 454–471. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.262>
- Munizu, M. (2017). Pengaruh kepercayaan, komitmen, dan teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasokan (Studi kasus IKM pengolah buah markisa di Kota Makassar). *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.17358/jma.14.1.32>
- Nurjanah, D., Mukhsin, M., & Satyanegara, D. (2023). Pengaruh kepercayaan, berbagi informasi,

- dan kolaborasi yang terintegrasi terhadap kinerja rantai pasok pada industri kayu. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1). <https://doi.org/10.35448/jte.v18i1.18804>
- Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar partial least squares structural equation model (PLS-SEM) 2023* (Wijonarko, Ed.; 1st ed.). CV. Lentera Ilmu Madani.
- Safitri, W., Huda, M., & Artikel, I. (2022). Teknologi informasi dalam integrasi supply chain dan pertukaran informasi terhadap performa supply chain. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.11465>
- Sari, M. I. (2023). Pengaruh berbagi informasi, kepercayaan, hubungan jangka panjang, kolaborasi terhadap kinerja rantai pasok manajemen (Studi pada UMKM toko retail bahan bangunan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah) [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Sumual, Y. A. (2019). Pengaruh kepercayaan, teknologi informasi dan integrasi terhadap kinerja rantai pasokan (Studi pada usaha menengah kuliner di Yogyakarta) [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Susanty, A., Sirait, N. M., & Bakhtiar, A. (2018). The relationship between information sharing, informal contracts and trust on performance of supply chain management in the SMEs of batik. *Measuring Business Excellence*, 22(3), 292–314. <https://doi.org/10.1108/MBE-05-2017-0019>
- Widayatna. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasokan pada usaha kedai-kedai kopi di Kota Tarakan [Skripsi, Universitas Borneo Tarakan].
- Wijaya, A. (2017). Pengaruh kepercayaan dan komitmen terhadap rantai pasokan yang dimediasi oleh keterhubungan pemasok pada pemilik toko kelontong di DKI Jakarta. *Business Management Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.30813/bmj.v13i1.425>